



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA  
PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 5  
BATANG : ANALISIS PROSES DAN HASIL BELAJAR**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**  
Nama : Puguh Ario Sembodo  
NIM : 2501410143  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

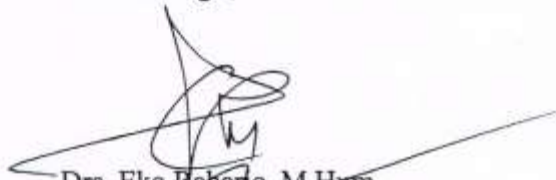
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 September 2015

Pembimbing I,



Drs. Eko Raharjo, M.Hum.  
NIP 196510181992031001

Pembimbing II,



Dra. Siti Aesijah, M.Pd.  
NIP 196512191991032003

## PENGESAHAN KELULUSAN


Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

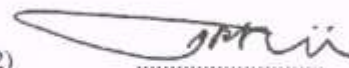
Drs. Agus Yuwono, M.si., M.Pd. (196812151993031003)  
Ketua



Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (196210041988032001)  
Sekretaris



Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. (196510181990031002)  
Penguji I



Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)  
Penguji II/ Pembimbing II



Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)  
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 September 2015



Puguh Ario Sembodo  
NIM 2501410143

## ABSTRAK

Sembodo Puguh Ario, 2015. "Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar". Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing 1 Bapak Drs. Eko Raharjo, M.Hum dan dosen pembimbing 2 Ibu Dra. Siti Aesijah, M.Pd.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk dapat mengoptimalkan pelajaran seni musik sebagai sarana pembentukan pribadi, guru musik di SMP N 5 Batang menggunakan media pembelajaran audio visual yang ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik, pemanfaatan media audio visual terhadap proses belajar seni musik serta pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar seni musik di SMP N 5 Batang.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model atau desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan penelitian yaitu pendekatan paedagogis, musikologi dan komunikasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan non tes yang berisikan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi serta teknik analisa data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran di SMP N 5 Batang digunakan untuk mempermudah berjalannya proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut ; Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Pemanfaatan media audio visual terhadap proses pembelajaran di SMP N 5 Batang adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dan meningkatkan tingkat pemahaman materi pada siswa. (3) Pemanfaatan media audio visual berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan secara klasikal. Kelompok 1 (kelompok eksperimen), berdasarkan dari hasil perhitungan uji ketuntasan klasikal diperoleh  $z_{hitung} = 1,95$  dan  $z_{tabel} = 1,64$ , sehingga  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ . Hal itu berarti kelompok eksperimen sudah mencapai KKM klasikal. Sebaliknya peserta didik pada kelompok 2 (kelompok kontrol), berdasarkan dari hasil perhitungan uji ketuntasan klasikal diperoleh  $z_{hitung} = 0,33$  dan  $z_{tabel} = 1,64$ , sehingga  $z_{hitung} < z_{tabel}$ . Hal itu berarti kelompok kontrol belum mencapai KKM klasikal.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebaiknya guru menggunakan media audio visual dalam mengajar karena sudah dibuktikan bahwa media audio visual dapat memberikan dampak yang positif pada proses dan hasil belajar siswa.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Burung tidak akan bisa terbang sebelum ia mencoba mengepakkan sayap. Kita pun begitu, jika ingin bisa melakukan sesuatu, kita harus mencoba (Mario Teguh).

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah (Abu Bakar Sibli).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Sri Harmanto dan Sri Sulistiyah yang selalu memberi kasih sayang serta doa yang tiada hentinya
2. Kakak - kakak saya Mariska Sri Harlianti, Monika Sri Yuliarti, Kharisma Sri Wijayanti yang selalu memberi motivasi dan dukungan
3. Hessel Hekmatyar, teman terdekatku yang selalu ada dalam suka maupun duka.
4. Teman-teman dan sahabatku semua yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar”.

Dalam penyusunan skripsi ini sudah pasti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian ini.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Eko Raharjo, M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta saran dan ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta saran dan ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen-dosen Sendratasik yang selalu memberikan arahan dan semangat.
7. Achmad Suroso, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Rina Dyah Sukesi, S.Pd. Selaku guru seni budaya SMP Negeri 5 Batang yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
9. Teman-teman dan seluruh keluarga besar Sendratasik yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan, bahasa dan teknologi. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Semarang, 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoristis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Sistematika Skripsi .....	8

1.5.1 Bagian Awal .....	8
1.5.2 Bagian Isi .....	8
1.5.3 Bagian Akhir .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Pemanfaatan Media Audio Visual .....	10
2.1.1 Pemanfaatan Media.....	10
2.1.2 Media Audio Visual .....	11
2.1.2.1 Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual .....	14
2.1.2.2 Macam-macam Media Audio Visual .....	16
2.2 Pembelajaran Seni Musik .....	18
2.2.1 Variasi Dalam Mengajar .....	22
2.3 Proses dan Hasil Belajar .....	27
2.3.1 Proses Belajar.....	27
2.3.2 Hasil Belajar.....	31
2.3.2.1 Ketuntasan Belajar .....	34
2.3.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4.1 Hipotesis .....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.2 Metode Penentuan Objek.....	44

3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel dan Subjek.....	45
3.3	Variabel Penelitian.....	45
3.3.1	Variabel Bebas .....	46
3.3.2	Variabel Terikat .....	46
3.3.3	Variabel Kontrol .....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4.1	Tes.....	46
3.4.2	Non Tes.....	47
3.4.2.1	Observasi.....	47
3.4.2.2	Wawancara.....	49
3.4.2.3	Teknik Dokumentasi.....	50
3.5	Teknik Analisis Data.....	50
3.5.1	Analisis Data Kualitatif.....	50
3.5.1.1	Analisis Sebelum di Lapangan.....	51
3.5.1.2	Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman.....	51
3.5.2	Analisis Data Kuantitatif.....	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		55
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
4.1.1	Kondisi, Letak dan Lingkungan.....	55

4.1.2	Gambaran Umum Guru, Karyawan dan Siswa SMP N 5 Batang.....	57
4.2	Pemanfaatan Media Audio Visual .....	59
4.2.1	Tahap-tahap Pembelajaran Media Audio Visual .....	59
4.2.1.1	Tahap Persiapan .....	59
4.2.1.2	Tahap Pelaksanaan.....	62
4.2.1.3	Tahap Evaluasi.....	64
4.3	Pengaruh Media Audio Visual Pada Proses Belajar Musik.....	67
4.3.1	Media Audio Visual Dapat Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa .....	67
4.3.2	Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Materi .....	71
4.4	Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Secara Klasikal.....	73
	<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan .....	78
5.2	Saran .....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 3.1	Metode Penelitian <i>Concurrent Embedded</i> Model Metode Kualitatif Sebagai Metode Primer .....	44
Gambar 3.2	Komponen Dalam Analisis Data .....	52
Gambar 4.1	Foto Depan SMP N 5 Batang .....	56
Gambar 4.2	Foto Papan Nama SMP N 5 Batang .....	57
Gambar 4.3	Foto Guru dan Staf Karyawan SMP N 5 Batang.....	58
Gambar 4.4	Foto LCD Proyektor di Kelas IX B .....	61
Gambar 4.5	Foto Layar <i>Screen</i> di Kelas IX B .....	61
Gambar 4.6	Foto Guru Mempersiapkan Media Audio Visual .....	62
Gambar 4.7	Foto Guru Menjelaskan Dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	62
Gambar 4.8	Foto Siswa Sedang Mengerjakan Tes Tertulis .....	67
Gambar 4.9	Foto Guru Menyampaikan Materi Dengan Menggunakan Media Audio Visual .....	70
Gambar 4.10	Foto Siswa Sedang Maju di Depan Kelas .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1... Hasil Ulangan Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IX.....	4
Tabel 4.1 Data Hasil Nilai Tes Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 4.2 Data Hasil Nilai Tes Kelompok Kontrol.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Dosen Pembimbing Skripsi.....	85
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 5 Batang .	86
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian.....	87
Lampiran 4	SK Panitia Ujian Skripsi.....	88
Lampiran 5	Soal Tes Tertulis Dan Tes Praktek (Unjuk Kerja) .....	89
Lampiran 6	Pedoman Observasi .....	90
Lampiran 7	Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 8	Pedoman Dokumentasi.....	95
Lampiran 9	Kunci Jawaban Soal Tes Tertulis .....	96
Lampiran 10	Lembar Jawaban Siswa .....	97
Lampiran 11	Hasil Observasi.....	107
Lampiran 12	Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 13	Daftar Nama Siswa Kelas IX A SMP N 5 Batang .....	118
Lampiran 14	Uji Hipotesis.....	119
Lampiran 15	Dokumentasi.....	124

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pelajaran Seni Musik di SMP N 5 Batang adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas VII, VIII, dan XI. Peneliti melakukan observasi awal (Pra Penelitian) untuk mengamati pembelajaran seni musik di sebagian besar SMP di Kab. Batang. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan suatu fenomena yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik.

Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama ialah faktor siswa. Bila dipandang dari sudut pandang siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam pelajaran seni musik, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran seni musik. Di sisi lain, faktor kedua ialah guru. Bila dipandang dari sudut pandang guru sebagai sumber belajar, maka faktornya ialah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan variasi penyampaian materi pelajaran, terutama dalam pemanfaatan dan pengolahan media pembelajaran. Kemudian faktor sarana dan prasarana diduga juga turut menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni kurangnya media atau alat bantu yang digunakan sebagai proses penunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.

Sebenarnya minat siswa SMP di Kab. Batang terhadap musik sangatlah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lomba-lomba musik tingkat SMP yang ada di Kab. Batang dan besarnya antusias siswa-siswi SMP dalam mengikuti



lomba tersebut. Besarnya minat siswa SMP terhadap musik tetapi tidak diimbangi dengan pembelajaran musik yang baik di sekolah itulah fenomena yang terjadi di jaman sekarang.

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut.

SMP Negeri 5 Batang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Batang dan terakreditasi A. Visi sekolah tersebut yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien serta terprogram, sehingga kemampuan dasar siswa dapat berkembang secara

optimal. Sedangkan misi sekolah yaitu mengembangkan apresiasi seni melalui kegiatan kreasi seni secara beregu dalam kegiatan kesenian. Guna mendukung misi SMP N 5 Batang dalam mengembangkan apresiasi seni maka pembelajaran Seni Budaya perlu dioptimalkan.

Mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya; dan (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Bidang seni budaya terdiri dari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Bidang seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik (BSNP, 2006: 170).

Pembelajaran seni musik sebagai salah satu bagian dari seni budaya di SMP N 5 Batang yang seharusnya menjadi sarana untuk berolah rasa dan berolah keterampilan bermusik, pada kenyataannya hanya berupa pelajaran teori yang lebih mengarah dan menekankan ranah kognitif, sehingga ranah afektif dan ranah psikomotor menjadi terabaikan dan terlupakan. Hingga saat ini guru musik yang dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga tidak menyentuh esensi tujuan pembelajaran musik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Februari 2015 bahwa pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang, dalam pemanfaatan media audio visual masih terdapat berbagai kendala, antara lain: tidak semua guru mampu menggunakannya, selain itu jumlah sarana dan

prasarana audio visual di SMP Negeri 5 Batang jumlahnya masih sangat kurang sehingga tidak semua kelas menggunakan peralatan tersebut. Pemanfaatan media audio visual hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu dan lebih banyak tidak digunakan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 5 Batang masih belum optimal.

Gambaran kondisi siswa pada saat pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang yaitu siswa akan menjawab pertanyaan dari guru apabila ditunjuk oleh guru. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman atau hanya diam. Proses pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah oleh guru membuat siswa bosan dan siswa ramai atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menjadi penyebab belum 100% tercapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam setiap ulangan siswa khususnya pada pembelajaran seni musik.

Hasil ulangan siswa kelas IX SMP N 5 Batang dengan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 72 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Hasil Ulangan Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IX SMP N 5 Batang  
Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan 1				Ulangan 2			
		Tuntas	%	Blm	%	Tuntas	%	Blm	%
IX A	34	28	77.8	8	22.2	30	85.3	5	14.7
IX B	36	23	63.9	13	36.1	26	72.2	10	27.8
IX C	34	27	79.4	7	20.6	30	88.2	4	11.8
IX D	34	27	79.4	7	20.6	26	76.5	8	23.5
IX E	36	25	73.5	9	26.5	29	83.3	6	16.7
IX F	20	18	90.0	2	10.0	19	95.0	1	5.0
<b>Jumlah</b>	<b>194</b>	<b>148</b>		<b>46</b>		<b>160</b>		<b>34</b>	

*Sumber: Dokumen Ulangan Seni Budaya Kelas IX SMP N 5 Batang.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa baik pada ulangan pertama maupun kedua semua kelas IX belum memenuhi KKM secara keseluruhan. Pada ulangan pertama dari seluruh siswa kelas IX (194 siswa) ada sebanyak 46 siswa (23,7%) yang belum tuntas KKM dan 148 siswa (76,3%) yang sudah tuntas KKM sedangkan pada ulangan kedua ada sebanyak 34 siswa (17,5%) belum tuntas KKM dan 160 siswa (82,5%) sudah tuntas KKM.

Untuk dapat mengoptimalkan pelajaran musik sebagai sarana pembentukan pribadi, guru musik di Sekolah Menengah Pertama perlu mengoptimalkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Pembelajaran menggunakan media audio visual ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya (Darwanto, 2005: 101).

Pemanfaatan media audio visual juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar. Kebanyakan guru di sekolah masih menggunakan media presentase sederhana dalam menjelaskan materi seni musik, dan lebih mendominankan pembelajaran seni musik terhadap prakteknya saja. Padahal teori dalam pembelajaran seni musik sangatlah penting, dalam menjelaskan teori- teori ketersediaan media LCD dapat di manfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami teori- teori tentang pelajaran seni musik, sehingga terjadi keseimbangan antara teori dan prakteknya. Guru dapat memanfaatkan program *microsoft power point* dalam menjelaskan

materi dan menampilkan program program pendukung berupa animasi, video, insert maupun hiperlink. Tampilan *slide* dan animasi di manfaatkan guru untuk merangsang keinginan siswa dalam menemukan konsep suatu materi.

Hasil penelitian (Merisa, 2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif. Perbedaan ini diyakini disebabkan oleh pengaruh penggunaan media audiovisual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar senitari daerah setempat pada ranah kognitif. Penelitian (Nafiah, 2012) juga menemukan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A MI Negeri Guntur Demak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian percobaan pada materi seni musik di SMP. Maka judul penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP NEGERI 5 BATANG : Analisis Proses Dan Hasil Belajar”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

**1.2.1** Bagaimanakah pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang?

**1.2.2** Bagaimanakah pemanfaatan media audio visual terhadap proses belajar seni musik di SMP Negeri 5 Batang?

**1.2.3** Apakah hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Batang pada pembelajaran seni musik dengan pemanfaatan media audio visual tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan secara klasikal?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

**1.3.1** Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang.

**1.3.2** Untuk mendeskripsikan proses belajar seni musik pada kelas dengan pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 5 Batang.

**1.3.3** Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual seni musik tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan secara klasikal?

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pendidikan seni musik.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi guru**

Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar seni musik.

#### **1.4.2.2 Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya materi seni musik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya.

#### **1.4.2.3 Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengembangkan media audio visual dalam Pembelajaran Seni Musik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### **1.5.1 Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

#### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian ini merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

**BAB 1 : Pendahuluan**

Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB 2 : Landasan Teori dan Hipotesis**

Bagian ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoretis yang diterapkan dalam skripsi, pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ini meliputi metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, prosedur penelitian, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis instrumen, dan teknik analisis data.

**BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB 5 : Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diajukan dalam penelitian.

**1.5.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pemanfaatan Media Audio Visual**

##### **2.1.1 Pemanfaatan Media**

Manfaat berarti faedah, guna, fungsi (Subrana, 2012: 239). Berarti bisa diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara kita menggunakan sebuah benda untuk mengetahui fungsi benda tersebut. Pemanfaatan dalam hal ini lebih difokuskan dalam pemanfaatan media teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni musik, pemanfaatan yang dilakukan dalam kegiatan KBM seperti penggunaan sarana sekolah tersebut dalam hal ini adalah SMP N 5 Batang. Sarana itu sendiri bisa terdiri dari seperangkat alat band yang terletak di ruang musik, sarana yang ada di dalam kelas yaitu LCD, komputer, layar *screen* untuk menampilkan gambar dari komputer dan alat *sound system* kecil untuk mengeluarkan suara.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: (a). setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan, (b). penggunaan beberapa macam media secara bervariasi, (c) penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa lebih aktif (Daryanto, 2010 : 44). Pemanfaatan media ini digunakan untuk menunjang materi pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Manfaat yang dicari dalam menggunakan audio visual untuk pelajaran seni musik adalah untuk membantu siswa dalam hal menangkap materi pelajaran dengan baik karena materi pelajaran yang didapat tidak hanya teori namun juga diberikan contoh

video dan suara yang bisa mengajak siswa untuk berkreatifitas dan mengapresiasi musik yang siswa lihat melalui video serta mendengarkan melalui suara.

Menurut (Arsyad, 2010: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media juga bisa diartikan sarana, alat komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, tv, siaran radio, telepon, internet, yang terletak diantara dua pihak perantara atau penghubung (Sunarti, 2012: 413). Jadi penulis menyimpulkan bahwa media digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sebagai alat penghubung dimana peranan media disini adalah sebagai alat penunjang untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

### **2.1.2 Media Audio Visual**

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 87).

Audio sendiri merupakan suatu hal yang berhubungan dengan suara sebagaimana kita ketahui audio merupakan media pembelajaran yang berbasis pada suara atau bunyi. Audio berasal dari kata *audible*, yang berarti suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 hz (Daryanto, 2012: 37).

Di luar itu manusia tidak dapat lagi mendengarkannya. Sebagai contoh ketika teman kita sedang bernyanyi kita bisa mendengarkannya dengan baik karena frekuensi suara yang dikeluarkan tersebut masih berada dalam frekuensi antara 20 hingga 20.000 hz sebaliknya kita melihat sekawanan semut yang sedang berjalan mereka tidak mendengar apa-apa, itu dikarenakan frekuensi suara yang dikeluarkan semut di bawah 20 hz sehingga telinga kita tidak mampu mendengarkannya. Demikian pula ketika kita diminta untuk mendengarkan bunyi gerakan evolusi maupun revolusi bumi, telinga kita tidak mampu mendengarkan suara tersebut karena frekuensi suara yang dikeluarkan melebihi 20.000 hz. Sedangkan visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).

Keberadaan dua sifat dasar audio visual di atas, menurut (Sanjaya, 2006: 80) menjadikan alat tersebut lebih tepat dan menarik dijadikan media dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, audio visual sering dijadikan sebagai “*sensory aids*” atau alat-alat pembantu panca indera dalam ruang belajar sehingga akan mempermudah dalam memahami kata-kata yang ditulis maupun yang diungkapkan.

Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940. Istilah bermakna sejauh peralatan yang dipakai oleh para guru yang dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengar, penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata belaka, selanjutnya pengajaran dengan media audio visual dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran, peralatan

audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada siswa (Sudjana, 2003: 58).

Menurut (Arsyad, 2010:30), pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut ; (1) Biasanya bersifat linear, (2) Biasanya menyajikan visual yang dinamis, (3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya, (4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, (5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, (6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi siswa yang rendah.

Pembelajaran menggunakan media audio visual seperti ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya (Darwanto, 2005: 101). Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

### **2.1.2.1 Fungsi Dan Manfaat Media Audio Visual**

Levie dan Lanz dalam (Arsyad, 2010:16) mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu ; (1) Fungsi Atensi. Di sini media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) Fungsi afektif. Di sini media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras, (3) Fungsi kognitif. Di sini media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi kompensatoris. Di sini media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Adanya suatu media dalam dunia pendidikan dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Hal itu diuraikan oleh (Syukur, 2008: 120) sebagai berikut ; (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas

maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik, (3) Pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Menurut (Arsyad, 2010:25), beberapa manfaat praktis dari penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut ; (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru, dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa.

### 2.1.2.2 Macam-Macam Media Audio Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Seni Musik.

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televise, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Arsyad, 2010:30). Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata symbol yang serupa. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Jenis media audiovisual dibagi dua yaitu menurut (Djamarah, 2010:124) ; (1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). Sound slide adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2×2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin

disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit, (2) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Beberapa contoh dari media audio visual diam maupun gerak, yaitu ; (1) Film. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya (Asnawir dan Usman, 2002: 9).

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan film siswa dapat melengkapipengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian,menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, (2) DVD dan VCD player. Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik, (3) Komputer. Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi *informasi* yang diberi kode, mesin elektronik yang



otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Computer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, computer dapat merekam, menganalisis, dan member reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa (Arsyad, 2010: 23).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

## **2.2 Pembelajaran Seni Musik**

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas atau disebut juga pembelajaran diperlukan suatu bentuk atau model guna mendapatkan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa dalam kondisi waktu yang terbatas dengan hasil maksimal.

Menurut (Saripuddin, 1997:78) memberi pengertian model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan bertujuan, yang tertata secara sistematis. Hal ini dapat ditunjukkan oleh pengajar dalam mengelola kelasnya saat pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan perangkat mengajar, membuat

strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan, dan dapat melaksanakan evaluasi secara benar guna mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah disusun dan direncanakan secara urut dan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran musik di sekolah seperti yang dijelaskan dalam (Petunjuk Teknis Depdikbud ,1997:16) bahwa siswa diharapkan memiliki pengalaman tentang olah seni, sehingga siswa akan merasa gembira terhadap proses belajar mengajar, merasa senang mendapatkan pengalaman nyata pada tiap akhir pembelajaran dan mampu mendaya gunakan hasil perolehan pengalamn baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk menciptakan kondisi yang demikian, dalam pembelajaran seni musik di sekolah dapat ditempuh dengan menyusun langkah-langkah seperti penggunaan metode pengajaran yang tepat, penggunaan alat pembelajaran yang memadai serta melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Menurut (Hamdani, 2011:80) Ada tiga komponen penting dalam pembelajaran seni musik, yakni : (1) metode pembelajaran, (2) alat pembantu atau sarana, (3) penilaian atau evaluasi.

#### 1) Metode Pembelajaran

Menurut (Hamdani, 2011:80) Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Menurut (Sumiati, 2008:91) metode yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

Macam-macam metode pembelajaran di antaranya adalah : (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) diskusi kelompok, (4) demonstrasi dan eksperimen, (5) tugas belajar dan resitasi, (6) kerja kelompok, (7) sosiodrama (*role playing*), (8) pemecahan masalah (*problem solving*), (9) sistem regu, (10) karyawisata, dll.

## 2) Alat Pembelajaran atau Sarana Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan sejumlah sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti buku, alat praktik, dan ruang belajar. Sarana tersebut berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, sebab dengan penggunaansarana yang memadai, maka akan mempermudah menanamkan pengertian kepada siswa dalam bentuk pengetahuan yang nyata tidak *verbalistik*.

## 3) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dalam pembelajaran seni musik di sekolah, merupakan kegiatan akhir setelah membahas pokok bahasan yang disampaikan. Menurut (Petunjuk teknis dari Depdikbud, 1997 : 21). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan

untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan proses hasil belajar anak didik yang dilakukan sistematis dan berkesinambungan. Tujuan dilakukan penilaian dalam pembelajaran adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pada prinsipnya penilaian dilakukan secara berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, obyektif, terbuka, kebermanaknaan, kesesuaian dan mendidik.

Jenis penilaian atau ulangan dalam mata pelajaran seni musik terdiri dari dua jenis yaitu ulangan harian dan ulangan umum. Ulangan harian diberikan untuk mengukur sejauh mana materi terserap oleh siswa dalam setiap pokok bahasan selesai diajarkan, sedangkan ulangan umum hanya dilaksanakan pada sekali tiap akhir semester yang materinya menyangkut keseluruhan bahan yang diajarkan pada semester itu.

Pengertian seni musik. Seni berasal dari kata *Sani* (Sansekerta) yang berarti yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut *padmapusphita*, kata seni berasal dari bahasa Belanda *Genie* dalam bahasa latin disebut *Genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Seiring dengan perkembangan waktu, definisi seni banyak diungkapkan. Di dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya.

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani, *mousikos*. Kata ini diambil dari nama salah satu dewa Yunani yang bernama *mousikos*. *Mousikos* dilambangkan sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Musik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Ungkapan yang dihasilkan melalui suara manusia disebut *vocal*, sedangkan ungkapan yang dihasilkan melalui alat musik disebut *instrumental*. Musik ialah seni mengombinasikan nada-nada sedemikian rupa sehingga nada-nada itu menyenangkan, mengungkapkan perasaan, atau dapat dimengerti.

(The Merriam-Webster Pocket Dictionary)

Musik adalah suatu cabang seni abstrak yang berbentuk suara dan terdiri unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, dan timbre (Cyprianus Limantara, 1982 : Pendahuluan). Dengan kata lain musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi yang bisa didengarkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi dan langkah dalam pembelajaran seni musik di sekolah yang tepat akan membantu memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang kemampuan mendengar, kemampuan meragakan, kemampuan berkeaktifitas serta memperkaya pengalaman dalam berolah musik secara nyata.

### **2.2.1 Variasi Dalam Mengajar**

#### **2.2.1.1 Pengertian Variasi Dalam Mengajar**

Menurut (Hasibuan, 2009:64) Menggunakan variasi dalam mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Dengan demikian, variasi dalam mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya bermacam-macam dan

tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejenuhan siswa serta memotivasi siswa untuk belajar.

### **2.2.1.2 Tujuan Variasi Dalam Mengajar**

Menurut (Djamarah:161-165) tujuan penggunaan variasi dalam mengajar adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, 5) Mendorong anak didik untuk belajar. Jadi, tujuan variasi dalam mengajar ini lebih dikhususkan kepada pembentukan pribadi siswa dalam hal pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam mengajar tentu akan merasa selalu penasaran terhadap apa yang akan gurusampaikan dalam materi pembelajaran. Sehingga ia selalu terdorong atau termotivasi agar selalu mengkaji dan menggali permasalahan dalam ilmu yang disampaikan oleh guru.

### **2.2.1.3 Prinsip Penggunaan Variasi Dalam Mengajar**

Menurut (Hasibuan : 66) penggunaan variasi dalam mengajar memiliki beberapa prinsip yaitu: 1) Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif, 2) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat, 3) Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya, 4) Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa. Dengan menggunakan variasi dalam mengajar yang tepat caranya serta tujuannya, maka peserta didik akan semakin semangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini didasari karena siswa mengalami inovasi dalam belajar akan membuat peserta

didik merasa semakin penasaran dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran yang berikutnya. Dengan demikian siswa akan terus semangat walaupun mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **2.2.1.4 Variasi Gaya Dalam Mengajar**

Variasi gaya dalam mengajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi gaya dalam mengajar tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi gaya dalam mengajar ini adalah sebagai berikut:

a) Variasi Suara. Menurut (Djamarah : 167) suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada dan volume dan kecepatan. Menurut (Uzer Usman : 85) variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari bahagia menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya. Variasi suara banyak kegunaannya, variasi suara dengan memainkan intonasi dalam mengajar akan memudahkan siswa untuk memahami tamsyil atau kisah yang disampaikan guru.

Karena peserta didik seakan-akan mengikuti dan merasakan suatu peristiwa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

b) Pemusatan Perhatian. Pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal isyarat, atau dengan menggunakan model. Dalam hal ini guru memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting dengan menggunakan penekanan seperti “perhatikan baik-baik, atau dengarkan baik-baik”. Sehingga perhatian siswa lebih dominan ke guru untuk mendengarkan materi yang disampaikan dalam proses belajar-mengajar.

c) Kesenyapan. Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian siswa. Kesenyapan dalam hal ini sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, karena dengan cara seperti ini akan membuat siswa mengembalikan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru bisa memberikan pemahaman kembali apabila mendapati muridnya yang sedang ribut atau tidak memperhatikan.

d) Kontak Pandang. Menurut (Hamzah 2010:172) untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang sifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya. Hal ini bertujuan sebagai penguatan bagi siswa yang minder atau pemalu. Dengan demikian siswa tersebut akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

e) Gerakan Anggota Badan. Menurut (Abudin 2009:290) variasi dalam mimik, gerakan kepala, atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Gerakan anggota badan sesungguhnya dapat dikatakan sebagai



bahasa isyarat atau yang lebih dikenal dengan nama “*body language*”. Namun demikian gerakan anggota badan tersebut harus bertujuan, relevan, dan tidak berlebih-lebihan. Hal yang demikian, untuk menghindari terjadinya *over acting* yang selanjutnya berdampak pada timbulnya kesan dibuat-buat yang dapat menimbulkan arti yang tidak wajar. Hal ini juga merupakan *reinforcement* atau penguatan terhadap peserta didik yang minder dalam belajar. Dengan bahasa tubuh akan lebih efektif untuk memberikan *reward* kepada peserta didik. Hasilnya siswa akan mempunyai motivasi serta mampu bersaing di kelas dalam proses pembelajaran.

f) Pindah Posisi. Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan ke belakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru selain mengajak siswa untuk berinteraksi dalam belajar guru juga bisa mengawasi siswa dalam belajar. Tetapi jangan sampai mengganggu proses pembelajaran.

#### **2.2.1.5 Variasi Media dan Bahan Pengajaran Dalam Mengajar**

Ditinjau dari reseptor penerima rangsang yang disampaikan, maka media dan bahan pengajaran penerima dapat digolongkan menjadi: a) Media dan bahan pengajaran yang dapat didengar, b) Media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat, c) Media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan (media taktil). Adapun manfaat media ini adalah untuk memahamkan siswa terhadap materi yang disampaikan tetapi media tersebut juga

harus disesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut.

#### **2.2.1.6 Variasi Interaksi dan Kegiatan Siswa Dalam Mengajar**

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

### **2.3 Proses dan Hasil Belajar**

#### **2.3.1 Proses Belajar**

Menurut (Hamdani, 2011:71) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, responsnya menurun. Menurut Gagne, proses belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; (2) proses kognitif yang dilakukan oleh si pembelajar.

Dengan demikian proses belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi, menjadi

kapabilitas baru. Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab, individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, fungsi intelek semakin berkembang.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa dan siswa serta antarsiswa.

Peristiwa belajar yang disertai proses belajar akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini karena belajar dengan proses belajar di sekolah melibatkan peran serta guru, bahan ajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.

Pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikasinya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Seorang guru harus menyadari bahwa proses komunikasi tidak dapat berjalannya dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian, bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi bagi seorang guru akan dirasakan oleh siswanya sebagai penghambat pembelajaran.

Kesalahan komunikasi dalam pembelajaran dapat terjadi karena faktor: (1) guru; (2) siswa; (3) siswa dan guru. Komunikasi yang efektif banyak ditentukan pada keaktifan penerima (komunikan). *Feed back* (mental maupun fisik) dari komunikan dapat dijadikan sebagai alat kontrol komunikator untuk mengevaluasi diri sehingga memungkinkan komunikator mealkukan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang telah dilakukan. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadinya salah komunikasi, diperlukan alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi. Sarana tersebut selanjutnya disebut media ( Hidayah, 2007:4)

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Secara lebih khusus, tentang manfaat media, Kemp dan Dayton mengidentifikasikan: (a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas; (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (d) efisiensi dalam waktu dan tenaga; (e) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (f) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (g) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar; (h) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif (Arsyad, 2005:21).

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa,

mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru (Supriadi, 1993:4). Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil-tidaknya suatu pembelajaran.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yaitu: (1) dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik dan aktivitas mental maupun keduanya; (2) ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik (Abu, 2005:120).

Dari uraian di atas jelas bahwa guru mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Guru yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Guru yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran itu kurang baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya, siswa malas untuk belajar.

Mengingat proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus

mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar. Dengan kata lain, proses belajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut.

### **2.3.2 Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Dimiyati, 2010:3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Makin tinggi proses belajar yang dilakukan oleh siswa, diharapkan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai (Purwanto, 2009: 49).

Menurut (Sudjana, 2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Begitu juga menurut Usman (dalam Jihad, 2010:16) hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kriteria, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Domain kognitif. (1) Pengetahuan (*knowlegde*) yaitu jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur ,(2) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang setingkat diatas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan mengeksplorasi, (3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, (4) Analisa, yaitu jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan

cara materi itu diorganisir, (5) Evaluasi, yaitu jenjang yang paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik.

Begitulah penjelasan dari domain kognitif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan di bawah ini akan dijelaskan tentang domain afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Domain kemampuan sikap (afektif). (1) Menerima atau memperhatikan, meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan, (2) Merespon, yaitu anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu objek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya, (3) Penghargaan, yaitu perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu, (4) Mengorganisasikan, yaitu anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntut perilaku, (5) Mempribadi (mewatak), sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku,

Dan selanjutnya dari ranah psikomotorik siswa yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ranah psikomotorik. (1) Menirukan, yaitu apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun



oleh dorongan kata hari untuk menirukan, (2) Manipulasi, yaitu anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu *set action* dengan yang lain, menjadi mampu memilih *action* yang diperlukan dan mulai memiliki ketrampilan dalam memanipulasi, (3) Keseksamaan (*Precision*), yaitu meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu, (4) Artikulasi (*articulation*), yaitu anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan secara tepat di antara *action* yang berbeda-beda, (4) *Naturalisasi*, yaitu apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yangurut. Ketrampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan *action* tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2.3.2.1 Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan merupakan batas minimal nilai atau persentase keberhasilan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar ketuntasan belajar peserta didik ditentukan dari hasil persentase penguasaan peserta didik pada kompetensi dasar dalam suatu materi tertentu. Kriteria

ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2009: 20), idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimal yang dibuat peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan akan dilihat dari ketuntasan secara klasikal. Batas minimal nilai yang harus diperoleh peserta didik untuk dapat dikatakan tuntas adalah 75. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan klasikal, yaitu lebih dari 75% peserta didik mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

### **2.3.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

(Sukmadinata, 2009:172) mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal baik yang bersifat fisik maupun psikis, dan faktor eksternal dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan ataupun masyarakat luas. Faktor internal adalah faktor dari dalam individu baik fisik (jasmaniah) maupun psikis. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sedangkan aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, motivasi, konsentrasi, minat, fantasi, sifat kreatif, pemahaman, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Sugihartono, 2007:76-77), yaitu: (1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut (Djamarah, 2010: 68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah: (1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indera) dan Faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif); (2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru).

(Muhibbin Syah, 2010: 145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa; (3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Sebagai tenaga pendidik, guru selalu menemukan masalah yang sering terjadi pada siswa dalam hal ini yang paling sering menonjol adalah masalah hasil belajar siswa yang rendah. Guru perlu menyelidiki dan menemukan letak kekurangan-kekurangan dalam mengajarkan materi, kemudian setelah diketahui maka guru harus memberikan suatu tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa yang rendah. Adanya perbedaan hasil belajar dan masih rendahnya hasil belajar siswa biasanya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif, monoton, dan tidak menarik. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran. Jika guru tidak pandai mengadakan variasi pengajaran tentunya peserta didik akan mengalami kejenuhan atau kebosanan. Menurut Hasibuan (1986:64), faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Pada penjelasan selanjutnya akan dijelaskan variasi-variasi yang dilakukan guru dalam proses pengajaran yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran.

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif (Hasibuan, 1986:64). Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan begitu saja. Variasi di dalam kegiatan

pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan mengalami kebosanan.

Dalam keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar, pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek penggunaan variasi sebagai berikut. (1).Variasi gaya mengajar. Agar anak tidak mengalami kebosanan dalam belajar maka guru dapat melakukan variasi dalam gaya mengajar. Dalam memberi gaya mengajar ini guru dapat melakukan dengan cara variasi suara, pemusatan perhatian (penekanan), kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi. Variasi gaya mengajar ini akan dijelaskan lebih lanjut. (2).Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran. Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca dan

sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis dilanjutkan dengan melihat contoh kongkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik.

Menurut Faried (2009), media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni media yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual aids) Sejalan dengan penjelasan yang telah diungkapkan di atas, ada tiga variasi penggunaan media Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Abied, 2009), yaitu: (a).Media Pandang adalah Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, majalah dinding, film, film strip, TV, recorder, gambar grafik, dan lain-lain, (b).Variasi Media Dengar Media dengar yang dapat dipakai adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran. (c).Variasi Media Taktil adalah Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dengan penggunaan media yang bervariasi tersebut dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan tentunya dapat mengurangi

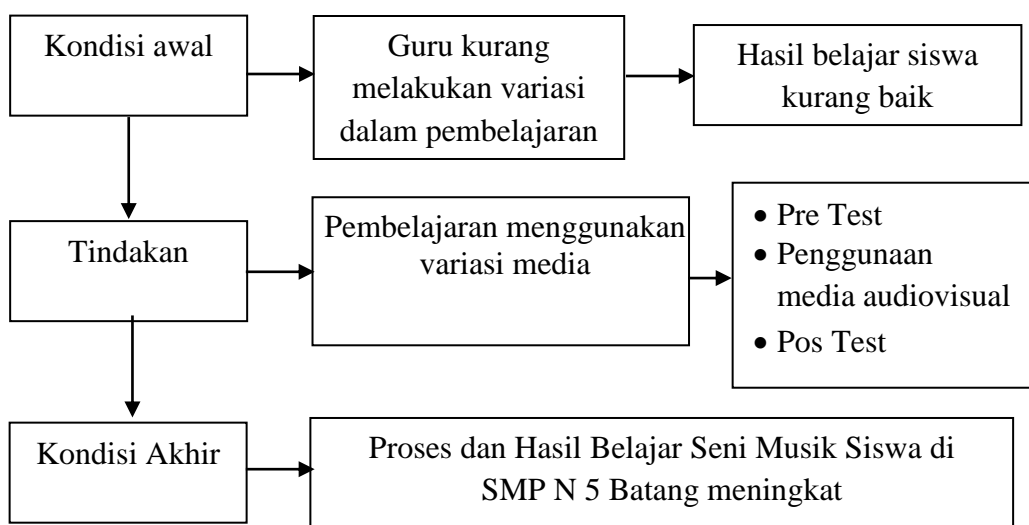
tingkat kebosanan siswa pada saat penyampaian materi oleh guru. Maka dari itu penggunaan media dan bahan pengajaran harus lebih disiapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (3).Variasi pola interaksi

Pola interaksi yang terjalin antara guru dengan siswanya merupakan kegiatan yang sering dijumpai dalam proses pengajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan kesempatan anak didiknya untuk mengutarakan pendapatnya. Untuk merangsang siswa agar aktif untuk mengutarakan pendapat atau bertanya tersebut, perlu diadakan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub (dalam Abied, 2009), yaitu: (a).Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru, (b).Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru dimana guru berbicara kepada anak didik. Diantara dua kutub itu banyak kemungkinan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling tukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi. Menurut Yamin (2008:173), interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan (message) kepada siswa. Interaksi yang dimaksud tidak terlepas dari unsur komunikasi, yakni melibatkan komponen komunikator, komunikan, pesan, dan media. Keempat unsur ini akan melahirkan umpan balik yang disebut interaksi. Guna mengatasi masalah tersebut peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan variasi media

yaitu dengan cara penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media audio visual ini berfungsi untuk membangkitkan minat, mendorong keinginan, daya tarik, dan motivasi untuk belajar siswa dan memberikan pengalaman yang integral (utuh, menyatu).

Pada pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini memiliki peran penting dalam pembelajaran karena memiliki manfaat untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berjalan secara optimal. Media audio visual ini juga akan membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, membantu guru menghidupkan suasana di kelas dan menghindarkan siswa dari suasana kebosanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka berpikir seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran



Diketahui kondisi awal pembelajaran seni musik di SMP N 5 Batang, guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah (kurang variasi dalam pembelajaran) dan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang kurang baik. Selanjutnya diambil tindakan yaitu dengan mengubah cara guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan variasi media yaitu dengan penggunaan media audio visual. Akan muncul perbedaan dalam proses dan hasil belajar siswa, untuk mengetahuinya perlu diadakan tes, tes dilakukan dua kali yaitu sebelum menggunakan media audio visual dan sesudah menggunakan media audio visual. Di dalam penelitian ini diharapkan adanya pengaruh positif pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

#### **2.4.1 Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Batang pada pembelajaran seni musik dengan pemanfaatan media audio visual tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan secara klasikal.

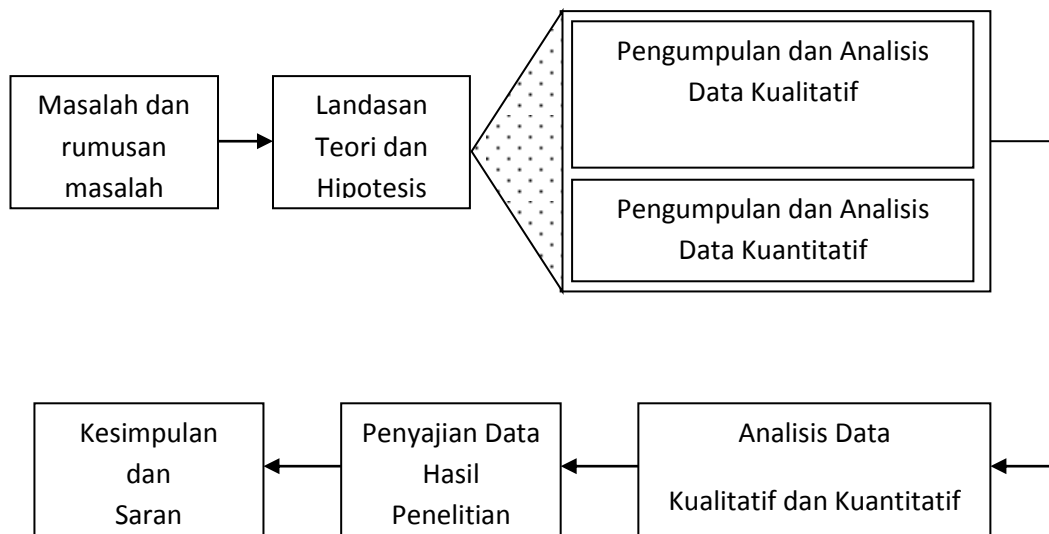
## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta-fakta, teori baru, hipotesis dan kebenaran dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar ditemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah (Sujarweni, 2014:3).

Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Metode kombinasi model atau desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang yaitu 30% dan 70% atau sebaliknya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan 70% sebagai metode primer untuk metode kualitatif dan 30% sebagai metode sekunder untuk metode kuantitatif.



Gambar 3.1. Metode penelitian kombinasi *concurrent embedded*, model metode kualitatif sebagai metode primer (Sugiyono, 2013).

Untuk data kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif digunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan paedagogis, komunikasi dan musikologi. Dimana paedagogis digunakan untuk menganalisa proses dan hasil belajar siswa, komunikasi untuk menganalisa tentang pemanfaatan audio visual dan musikologi untuk menganalisa tentang pembelajaran seni musik.

## 3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian

### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Batang kelas IX tahun pelajaran 2015/2016.

### **3.2.2. Sampel dan Subjek**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Pemilihan subjek pada penelitian kuantitatif berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Pertimbangan tertentu yang dilakukan adalah memilih kelas yang memiliki nilai paling rendah diantara kelas lainnya.

Penelitian ini mengambil satu kelas yaitu kelas IX B sebagai sampel penelitian di SMP N 5 Batang. satu kelas tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok 1 akan diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kelompok 2 akan diberi materi pembelajaran tanpa media audio visual.

Pemilihan subjek pada penelitian kualitatif berdasarkan teknik *purposive sampling*, Pertimbangan tertentu yang dilakukan adalah memilih dua subjek pada kelas atas, dua subjek pada kelas tengah dan dua subjek pada kelas bawah. Kelompok atas merupakan peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, kelompok tengah merupakan peserta didik yang memiliki nilai sedang dan kelompok bawah merupakan peserta didik yang memiliki nilai terendah pada hasil *post-test*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **3.3.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio visual dengan pendekatan komunikasi.

### **3.3.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar seni musik dengan pendekatan paedagogis dan musikologi.

### **3.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2012: 6). Variabel kontrol dalam penelitian ini variabel yang dibuat konstan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **3.4.1 Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2009:150). Teknik tes digunakan dalam penelitian ini karena keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes yang dikerjakan siswa setelah dilakukan tindakan. Pemberian tes pada siswa kelas IX B SMP Negeri 5 Batang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Data yang di dapat dari model tes ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni musik. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes unjuk kerja (tes praktek) dan tes tertulis materi musik mancanegara.

### **3.4.2 Non Tes**

Selain menggunakan teknik tes, penelitian ini juga melakukan dengan teknik non tes.

#### **3.4.2.1 Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data atau bahannya dengan bagian indra bisa juga menggunakan alat untuk mencarinya dengan cara turun langsung ke lapangan. Menurut (Rahardjo, 2011:47) observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis dan hasilnya dicatat serta dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang objek yang diamati.

Dalam dimensi observasi kita mengenal Partisipan dan Nonpartisipan pengertian partisipan sendiri adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

sedangkan nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono 2008:145).

Dalam melakukan kegiatan observasi akan memperoleh beberapa data yang akan berhubungan dengan karya ilmiah yang dibuat seperti yang diteliti dalam karya ilmiah ini yaitu pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik berarti dan bagaimana peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun di lab musik selain itu bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan media audio visual dan yang tidak menggunakan.

Di dalam penelitian observasi yang akan digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi (pengamatan) dilakukan pada siswa kelas IX B SMP Negeri 5 Batang untuk mengetahui minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual. Pengamatan ini juga dilakukan terhadap guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil posisi tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, peneliti dapat leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan guru kelas.

Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pengamatan terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan latihan dan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu

pengamatan terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti terlihat pada keaktifan bertanya dan menanggapi stimulasi yang datang dari guru atau teman lain, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya. Aktivitas guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi.

#### **3.4.2.2 Wawancara**

(Sujarweni, 2014:31) berpendapat bahwa wawancara adalah proses memperoleh penjelasan dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam wawancara terdapat 2 jenis yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali; (2) wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.



Di penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru seni musik dan siswa tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual.

### **3.4.2.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan berkenaan dengan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan teknik dokumentasi, hasil dokumentasi akan dapat mewakili penjelasan, sehingga memberikan data yang lebih jelas dan lebih kompleks. Dokumen yang dimaksud dapat berupa foto, buku atau dokumen lain.

Menurut (Arikunto, 1991:135) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari catatan buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda foto dan lain sebagainya. Dengan demikian teknik dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mencari, dan melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen yang disertakan dalam penelitian ini antara lain : (1) perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru; (2) foto lokasi, (3) foto saat pembelajaran seni musik, dan (4) foto hasil pembelajaran seni musik.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 336). Berikut adalah uraiannya.

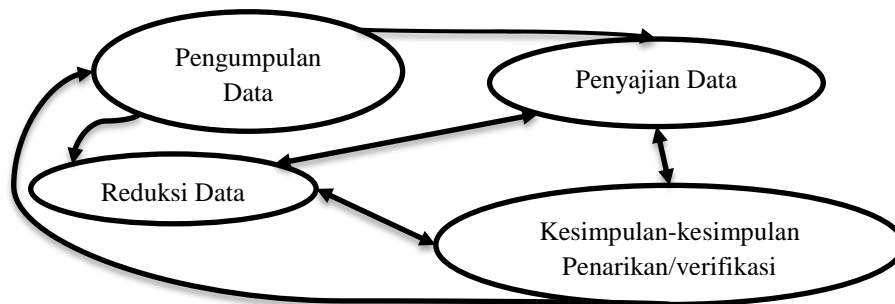
### **3.5.1.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan studi pendahuluan, data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan cara observasi awal kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru matematika, dan mengumpulkan data sekunder berupa hasil belajar siswa serta hasil ulangan siswa pada materi sebelumnya. Data-data ini digunakan untuk menentukan fokus penelitian tentang kemampuan dan ketarampilan pemecahan masalah siswa serta karakter mandiri siswa.

### **3.5.1.2 Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut.



**Gambar 3.2** Komponen dalam analisis data jenis *interactive model*.

(Miles dan Hubberman)

(1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

(2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti akan menemukan data yang makin kompleks, banyak dan rumit. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### (3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono, 2010: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Oleh karena itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi karakter mandiri dan keterampilan pemecahan masalah siswa disajikan secara naratif.

### (4) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipandang sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dalam penelitian ini berupa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Setelah semua perlakuan berakhir kemudian diberi tes. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji ketuntasan klasikal. Untuk mengetahui pembelajaran seni musik dengan memanfaatkan media audio visual dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, maka dilakukan uji proporsi satu pihak yaitu pihak kanan. Dalam penelitian ini, belajar dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari 75% hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik mencapai nilai  $>72$ .

Hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_0: \pi \leq 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  belum mencapai 75% atau lebih (belum mencapai KKM klasikal).

$H_1: \pi > 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  sudah mencapai 75% (sudah mencapai KKM klasikal).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik uji proporsi pihak kanan yang rumus menurut Sudjana (2005: 233) sebagai berikut.

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

keterangan:

$z$  : nilai  $z$  yang dihitung, selanjutnya disebut  $z$  hitung,

$x$  : banyaknya peserta didik yang tuntas individual,

$\pi_0$  : nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran matematika,

$n$  : jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujian yaitu  $H_0$  ditolak jika  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh dari peluang  $(0,5-\alpha)$ .

## BAB 5

### PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bab IV dalam penelitian yang diberi judul “Pemanfaatan Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar” yang membahas tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran kelas IX B SMP Negeri 5 Batang dapat disimpulkan sebagai berikut ;

#### 5.1 Kesimpulan

Pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran di SMP N 5 Batang digunakan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut ; Ada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga tahap itu, tahap persiapan terdiri dari sarana dan prasarana alat yang digunakan berupa LCD (*Liquid Crystal Display*), *layer screen*, dan *sounds system*. Alat-alat digunakan sebagai media presentasi di depan kelas. Ada RPP yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak keluar dari materi yang dipelajari dalam hal ini adalah materi seni musik tentang ragam musik asia.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media audio visual yaitu faktor pendukung (1) materi pelajaran; (2) sarana dan prasarana; (3) peran guru dalam memanfaatkan media audio visual, faktor penghambat (1) waktu persiapan media audio visual yang banyak terbuang; (2) ketersediaan alat media ada namun terbatas; (3) sumber media belajar pada video kurang jelas karena

kualitas yang rendah. Hasil dari pemanfaatan media audio visual yaitu media audio visual mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pada proses belajar siswa, media audio visual mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan tingkat pemahaman materi siswa. Dari hasil belajar siswa kelas IX B SMP N 5 Batang, Pemanfaatan Media Audio Visual berpengaruh Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Secara Klasikal. Hal itu ditunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok eksperimen) yaitu kelompok yang mendapat pembelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual dengan Berdasarkan dari hasil perhitungan uji ketuntasan klasikal diperoleh  $z_{hitung} = 1,95$  dan  $z_{tabel} = 1,64$ , sehingga  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ . Hal itu berarti kelompok eksperimen sudah mencapai KKM klasikal. Sebaliknya peserta didik pada kelompok 2 (kelompok kontrol) yang pembelajarannya tidak memanfaatkan media audio visual. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji ketuntasan klasikal diperoleh  $z_{hitung} = 0,33$  dan  $z_{tabel} = 1,64$ , sehingga  $z_{hitung} < z_{tabel}$ . Hal itu berarti kelompok kontrol belum mencapai KKM klasikal.

. Dari hasil-hasil tersebut media audio visual membuktikan bahwa mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

## 5.2 Saran

(1) Sebaiknya guru menggunakan media audio visual dalam mengajar karena telah dibuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan dampak positif pada proses dan hasil belajar siswa.

(2) Kepala sekolah SMP N 5 Batang untuk meningkatkan mutu ataupun kinerja guru dengan menambah peralatan penunjang pembelajaran.

(3) Guru SMP N 5 Batang untuk tidak bergantung pada alat yang digunakan seperti media audio visual tetapi diharapkan guru mampu meningkatkan tingkat pengetahuannya agar bisa menciptakan model ataupun inovasi dalam pembelajaran.

(4) Siswa SMP N 5 Batang harus lebih mau berinteraksi dengan guru agar guru dapat membantu mengatasi kekurangan kalian dalam mengikuti pelajaran tidak bersikap pasif.

(5) Dinas pendidikan Kab. Batang untuk lebih memperhatikan kekurangan di SMP N 5 Batang seperti penambahan media pembelajaran agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

(6) Orang tua murid juga hendaknya memperhatikan perkembangan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Tri Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amriyeni, Merisa. 2013. Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, Vol 2 No 1 2013 Seri B. h. 56-62.
- Arikunto S, 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyarudin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTS*. Jakarta: BSNP.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTS*. Jakarta: BSNP.
- Darwanto. 2005. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hidayah, I dan Sugiarto. 2006. *Workshop Pendidikan 2*, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Buku Petunjuk Penggunaan*.
- Jihad, Asep, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Moleong, J. Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nafiah, Himatun. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur

- Kabupaten Demak. Semarang: Iain Walisongo Semarang. *Skripsi- Tidak Dipublikasikan*.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Sanjaya, W. 2006.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subrana, H.M., M.pd. dan Sunarti, S.pd.,M.pd.2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung : CV Pustaka Grafika.
- Saripuddin, Udin. 1997. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.

- Supriadi Suprpto. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: IKIP Malang.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Triton, P.B. 2005. *SPSS 13.0 Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, <http://www.kemdiknas.go.id>, Wikipedia Indonesia <http://info-makalah.blogspot.com/2011/07media-dan-sumber-belajar.html> (di unduh 7/3/2015 jam 22.00).

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**Nomor: 486/FBS/2015**  
 Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 
 

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 27 Februari 2015

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Eko Raharjo, M.Hum  
 NIP : 196510181992031001  
 Pangkat/Golongan : IV/A  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra. Siti Aesjah, M.Pd  
 NIP : 196512191991032003  
 Pangkat/Golongan : III/C  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
 Nama : PUGUH ARIO SEMBODO  
 NIM : 2501410143  
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
 Topik : Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP NEGERI 5 BATANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

Ditetapkan Di : SEMARANG  
 Tanggal : 2 Maret 2015

  
 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
 NIP. 196008031989011001

  
 2501410143  
 FM-03-AKD-24Rev. 00

## LAMPIRAN 2

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN BATANG</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA</b>  <b>SMP NEGERI 5 BATANG</b></p> <p>Terakreditasi : A          Alamat : <i>Jl. RE Martadinata No.138 Batang Telepon (0285) 391138, Batang</i>          E-mail : <a href="mailto:smpn5btg@yahoo.co.id">smpn5btg@yahoo.co.id</a> website : <a href="http://smpn5batang.sch.id">smpn5batang.sch.id</a></p>								
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>          Nomor : 423.1 / 469 / 2015</p>									
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">N a m a</td> <td>: Achmad Suroso, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>N I P</td> <td>: 196405041986031024</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Gol. Ruang</td> <td>: Pembina ( IV/a )</td> </tr> <tr> <td>J a b a t a n</td> <td>: Kepala SMP Negeri 5 Batang</td> </tr> </table>		N a m a	: Achmad Suroso, S.Pd	N I P	: 196405041986031024	Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina ( IV/a )	J a b a t a n	: Kepala SMP Negeri 5 Batang
N a m a	: Achmad Suroso, S.Pd								
N I P	: 196405041986031024								
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina ( IV/a )								
J a b a t a n	: Kepala SMP Negeri 5 Batang								
<p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Puguh Ario Sembodo</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2501410143</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Seni Musik</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi</td> <td>: Universitas Negeri Semarang</td> </tr> </table>		Nama	: Puguh Ario Sembodo	NIM	: 2501410143	Program Studi	: Pendidikan Seni Musik	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Nama	: Puguh Ario Sembodo								
NIM	: 2501410143								
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik								
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang								
<p>Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Batang, untuk memenuhi mata tugas skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Batang : Analisa Proses dan Hasil Belajar".</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<p>Batang, 3 Agustus 2015</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p><b>Achmad Suroso, S.Pd</b>          NIP: 196405041986031024</p> 									

## LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

---

Nomor : 2735/UN37.1.2/LT/2015  
 Lamp. : -  
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 5 Batang**  
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **PUGUH ARIO SEMBODO**  
 nim : 2501410143  
 jurusan : **PENDIDIKAN SENDRATASIK**  
 program studi : **PENDIDIKAN SENI MUSIK**  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2014/2015  
 judul : **PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 5 BATANG : ANALISA PROSES DAN HASIL BELAJAR.**

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 5 Batang**, waktu pelaksanaan **Juni 2015 s.d. Agustus 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 11 Juni 2015  
 Dekan,  
  
**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

## LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 1474 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	: Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	: Joko Wiyoso, S.Kar. M.Hum.
c. Pembimbing Utama	: Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
d. Pembimbing Pendamping	: Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
e. Penguji	: 1. Drs. Suharto, S.Pd., M. Hum.
	2. Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
	3. Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Puguh Ario Sembodo	2501410143	Pendidikan Seni Musik	PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 5 BATANG: ANALISIS PROSES DAN HASIL BELAJAR

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Rabu/23 September 2015

Jam : 11.00

Tempat : B2-107

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Semarang, 16 September 2015

Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM;
2. Calon yang diuji.



## LAMPIRAN 5

### SOAL TES TERTULIS DAN TES PRAKTEK (UNJUK KERJA)

#### 1.1 SOAL TES TERTULIS KELOMPOK 1

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

#### 1.2 SOAL TES TERTULIS KELOMPOK 2

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
3. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
4. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

#### 1.3 TES UNJUK KERJA (TES PRAKTEK)

1. menyanyikan lagu kokoro no tomo
2. Ketepatan nada dalam menyanyikan lagu kokoro no tomo.
3. Intonasi lirik dan ketepatan dialek bahasa yang digunakan.
4. Irama lagu
5. Dinamika lagu

Ket : 1 soal skornya 2

Jadi skor maksimal siswa : Tes Tertulis + Tes Praktek : 2 = skor siswa

$$10 + 10 : 2 = 10$$

Skor maksimal siswa : 10

## LAMPIRAN 6

### PEDOMAN OBSERVASI

#### LEMBAR OBSERVASI 1

NO	KEGIATAN (PROSES BELAJAR)	BAIK	SEDANG	BURUK
1.	Kemampuan siswa menangkap materi pelajaran dalam PBM dengan menggunakan media audio visual			
2.	Kemampuan siswa menangkap komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan media audio visual			
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual			
4.	Minat siswa dalam mengikuti PBM dengan menggunakan media audio visual			
5.	Motivasi siswa dalam PBM menggunakan media audio visual			

### LEMBAR OBSERVASI 2

NO	KEGIATAN (PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL)	BAIK	SEDANG	BURUK
1.	Kemampuan guru mempersiapkan sarana media audio visual			
2.	Kemampuan guru membuat materi pembelajaran media audio visual			
3.	Kemampuan guru memberikan variasi mengajar dengan menggunakan media audio visual			
4.	Efisiensi waktu PBM dengan menggunakan media audio visual			
5.	Efektivitas PBM dengan menggunakan media audio visual			

Ket :

Baik : lancar / tidak ada kendala sedikitpun

Sedang : agak tersendat / terjadi sedikit kendala

Buruk : tidak lancar / banyak sekali masalah

**LAMPIRAN 7****PEDOMAN WAWANCARA****3.1 Yang Akan Diwawancarai**

1. Kepala SMP Negeri 5 Batang
2. Guru seni musik SMP Negeri 5 Batang
3. Siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Batang

**3.2 Wawancara Tertutup****3.2.1 Wawancara tertutup dengan Kepala Sekolah, dan Guru Seni Musik.**

- Nama :
- Umur :
- Alamat :
- Pendidikan :

**3.3 Wawancara Terbuka****3.3.1 Wawancara terbuka dengan Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan Bapak menjadi kepala SMP Negeri 5 Batang ?
2. Bagaimana cara memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang ?
3. Bagaimana cara Bapak menginstruksikan para guru agar menggunakan media audio visual ?
4. Bagaimana cara Bapak memfasilitasi media pembelajaran khususnya media audio visual di sekolah ?
5. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih SMP Negeri 5 Batang di bidang musik ?

### **3.3.2 Wawancara terbuka dengan Guru Seni Musik**

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?
2. Apa saja manfaat media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?
3. Apakah Bapak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di kelas ?
4. Bagaimana Bapak mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan media audio visual ?
5. Kesulitan apa saja yang Bapak hadapi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran musik ?
6. Bagaimana tingkat efisien waktu yang didapat setelah menggunakan media audio visual ?
7. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

### **3.3.3 Wawancara dengan siswa**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran seni musik ?
2. Jika kalian menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran seni musik ?
3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran seni musik ?
4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran seni musik ?
5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?
7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual ?
8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?
9. Dalam pembelajaran seni musik, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?
10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual ?

**LAMPIRAN 8****PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data guru dan karyawan SMP Negeri 5 Batang
2. Perangkat pembelajaran dari guru yang bersangkutan (Program Tahunan, Program Semester, Satuan Pelajaran, Silabus, Rencana Pembelajaran, Jadwal Pelajaran, Kalender Pendidikan, Data Siswa)
3. Dokumentasi lokasi dan denah sekolah
4. Video materi pembelajaran audio visual
5. Dokumentasi sarana audio visual

**LAMPIRAN 9****KUNCI JAWABAN SOAL TES TERTULIS**

1. Video yang diputar adalah contoh musik oriental jepang, ciri-cirinya adalah terletak pada instrumen , khususnya alat musik string yang dipetik maupun digesek. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis (1 2 3 4 5 6) (do re mi fa sol la). Suara alat musiknya jika dimainkan menimbulkan suasana yang ekspresif.
2. Berasal dari jepang, karena dalam lirik lagu tersebut menggunakan bahasa jepang.
3. Koto : gitar klasik jepang, ke 13 senarnya dimainkan dengan dua tangan dan akan menimbulkan suara yang sangat ekspresif.  
  
Shamisen : kecapi berleher panjang yang sering dimainkan di jepang. Ketiga senar shamisen distem dalam berbagai macam nada, termasuk steman untuk musik gembira. Pemain musik shamisen biasanya menggunakan pemetik dari tulang yang disebut bachi. Perut alat musik ini dipelurut dengan kulit dombauntuk menahan pukulan pemetik.
4. Koto, qin, shamisen, shan xian.
5. Musik asia adalah musik yang berkembang di wilayah benua asia.  
  
Musik melayu, musik oriental, musik hindustan, musik timur tengah



**LAMPIRAN 10****Lembar Jawaban Siswa**

**NAMA** : LULU URFAH

**KELOMPOK** : 1

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Video tersebut termasuk musik oriental jepang, ciri-ciri : memainkan alat musik jepang, menggunakan nada pentatonis, dan suara ekspresif.
2. Berasal dari jepang, karena syairnya menggunakan bahasa jepang.
3. Koto dan shamisen
4. Koto, shamisen, shan xian, qin.
5. Musik yang berasal dari asia. Musik melayu, hindustan, timur tengah, dan oriental.

**NAMA** : Nadia Loverina G.P

**KELOMPOK** : 1

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Video tersebut termasuk dalam musik jepang, ciri-ciri : alat musik tradisional jepang, memakai pakaian adat jepang.
2. Jepang, karena lirik menggunakan bahasa jepang.
3. Koto dan shamisen.
4. Koto, shamisen, qin, shan xian.
5. Musik yang berasal dari asia, musik melayu, musik cina, musik jepang, musik india.

**NAMA** : Naufal Baihaqi

**KELOMPOK** : 1

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Video musik berasal dari jepang, ciri-ciri : menggunakan alat musik jepang, tangga nada pentatonis.
2. Jepang, karena syair menggunakan bahasa jepang.
3. Shan xian, qin.
4. Shan xian, qin, koto.
5. Musik yang berasal dari asia, musik india, musik arab, musik korea, musik jepang.

**NAMA** : Niken Bayu Aji .B.

**KELOMPOK** : 1

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Video tersebut masuk dalam musik jepang, karena menggunakan alat musik tradisional jepang, tangga nada pentatonis, suara ekspresif
2. Jepang, syair menggunakan bahasa jepang
3. Koto dan shamisen
4. Koto, shamisen, qin, shan xian
5. Musik yang berasal dari benua asia, musik melayu, musik hindustan, musik oriental, musik timur tengah.

**NAMA** : Rico Apriliano

**KELOMPOK** : 1

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Amati video pembelajaran dan jelaskan ciri-ciri musik asia yang diputar dalam video?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo yang diputar dalam video ? jelaskan
3. Dari pengamatan yang telah dilakukan alat musik apa saja yang berasal dari daerah jepang ?
4. Dari penjelasan video pembelajaran ragam musik asia di atas coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Dari penjelasan video tersebut jelaskan apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Video termasuk dalam musik oriental jepang
2. Jepang, syair menggunakan bahasa jepang
3. Koto dan shamisen
4. Koto, shamisen, qin, shan xian
5. Musik yang berasal dari benua asia, musik arab, musik india, musik jepang, musik cina

**NAMA** : Alfi Melia

**KELOMPOK** : 2

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

6. jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
7. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
8. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
9. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
10. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. -
2. Jepang,karena syair menggunakan bahasa jepang
3. Koto dan shamisen
4. Koto dan shamisen
5. Musik yang berasal dari benua asia, musik melayu, musik hindustan, musik oriental, musik timur tengah

**NAMA** : Arif Ilham .Z.

**KELOMPOK** : 2

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
3. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
4. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. Memainkan alat musik jepang, tangga nada pentatonis, musik ekspresif
2. Jepang, syair menggunakan bahasa jepang
3. –
4. Koto, sahmisen, qin, shan xian
5. Musik yang berasal dari asia, musik melayu, musik oriental, musik hindustan

**NAMA** : Aji Atmala

**KELOMPOK** : 2

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
3. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
4. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. –
2. Jepang, syair menggunakan bahasa jepang
3. –
4. Shan xian, koto, qin, shamisen
5. Musik yang berasal dari asia, musik india, musik melayu, musik cina, musik jepang



**NAMA** : Dewi Anjani

**KELOMPOK** : 2

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
3. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
4. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. –
2. Jepang, syair menggunakan bahasa jepang
3. Koto dan shamisen
4. Koto, shamisen, shan xian, qin
5. Musik yang berasal dari benua asia, musik melayu, musik jepang , musik cina, musik arab

**NAMA** : Desi Purwanti

**KELOMPOK** : 2

**Jawablah soal-soal di bawah ini !**

1. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri musik asia jepang ?
2. Berasal dari mana lagu kokoro no tomo ? jelaskan
3. Alat musik apa sajakah yang berasal dari daerah jepang ?
4. Coba tuliskan contoh alat musik yang termasuk dalam musik oriental ?
5. Apa yang dimaksud dengan musik asia dan sebutkan beberapa jenis musik asia ?

Jawab :

1. –
2. Jepang, lirik menggunakan bahasa jepang
3. Koto dan shamisen
4. Koto, qin, shamisen, shan xian
5. –

## LAMPIRAN 11

## HASIL OBSERVASI KELOMPOK EKSPERIMEN

## LEMBAR OBSERVASI 1

NO	KEGIATAN (PROSES BELAJAR)	BAIK	SEDANG	BURUK
1.	Kemampuan siswa menangkap materi pelajaran dalam PBM dengan menggunakan media audio visual	V		
2.	Kemampuan siswa menangkap komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan media audio visual	V		
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual	V		
4.	Minat siswa dalam mengikuti PBM dengan menggunakan media audio visual	V		
5.	Motivasi siswa dalam PBM menggunakan media audio visual	V		

## HASIL OBSERVASI KELOMPOK KONTROL

### LEMBAR OBSERVASI 1

NO	KEGIATAN (PROSES BELAJAR)	BAIK	SEDANG	BURUK
1.	Kemampuan siswa menangkap materi pelajaran dalam PBM dengan menggunakan media audio visual		V	
2.	Kemampuan siswa menangkap komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan media audio visual		V	
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual		V	
4.	Minat siswa dalam mengikuti PBM dengan menggunakan media audio visual			V
5.	Motivasi siswa dalam PBM menggunakan media audio visual			V

### LEMBAR OBSERVASI 2

NO	KEGIATAN (PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL)	BAIK	SEDANG	BURUK
1.	Kemampuan guru mempersiapkan sarana media audio visual		V	
2.	Kemampuan guru membuat materi pembelajaran media audio visual	V		
3.	Kemampuan guru memberikan variasi mengajar dengan menggunakan media audio visual	V		
4.	Efisiensi waktu PBM dengan menggunakan media audio visual		V	
5.	Efektivitas PBM dengan menggunakan media audio visual	V		

Ket :

Baik : lancar / tidak ada kendala sedikitpun

Sedang : agak tersendat / terjadi sedikit kendala

Buruk : tidak lancar / banyak sekali masalah

**LAMPIRAN 12****TRANSKRIP WAWANCARA****Wawancara Tertutup****Wawancara Tertutup dengan Kepala Sekolah**

- Nama : Achmad Suroso, S.pd.
- Umur : 51 th
- Alamat : Perumahan wirosari Batang
- Pendidikan : Sarjana pendidikan Seni Rupa

**Wawancara Tertutup dengan Guru Seni Musik**

- Nama : Rina Dyah Sukei, S.pd.
- Umur : 28 th
- Alamat : Perumahan Kalisalak Batang
- Pendidikan : Sarjana pendidikan Seni Musik UNNES

**Wawancara Terbuka****Wawancara Terbuka dengan Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan Bapak menjadi kepala SMP Negeri 5 Batang ?

Jawaban : “ Saya menjabat sebagai kepal sekolah SMP N 5 Batang sejak tahun 2012”.

2. Bagaimana cara memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Batang ?

Jawaban : “ Biasanya kita berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan mengajukan permintaan bantuan ke Diknas, dan diusahakan dari dana sekolahan”.

3. Bagaimana cara Bapak menginstruksikan para guru agar menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “ Saya selalu memotivasi guru-guru agar melakukan inovasi dalam metode pengajaran, tidak hanya melakukan cara itu-itu saja”.

4. Bagaimana cara Bapak memfasilitasi media pembelajaran khususnya media audio visual di sekolah ?

Jawaban : “ Di SMP kita ini sudah ada sarana media audio visual yang terpasang di setiap kelas 9, dan sebagian ada juga di kelas 7 dan 8. Selain itu saya juga membebaskan guru untuk memakai LCD yang ada di kantor.

5. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih SMP Negeri 5 Batang di bidang musik ?

Jawaban: “ lumayan lah, kami pernah juara lomba vocal grup kabupaten, juara solo vokal kabupaten.

### **Wawancara Terbuka dengan Guru Seni Musik**

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Sangat baik, dengan menggunakan media audio visual kegiatan pembelajaran jadi terasa tidak membosankan dan saya pun tidak capek-capek untuk ceramah”.

2. Apa saja manfaat media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Media audio visual dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan otomatis siswa akan semangat dalam belajar”.

3. Apakah Ibu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di kelas ?

Jawaban : “ Ya kadang-kadang mas, soalnya kan ada materi yang bisa memakai media audio visual dan ada yang tidak, selain itu tidak semua kelas ada sarana media audio visualnya”.

4. Bagaimana Ibu mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ Biasanya saya persiapkan dari rumah dengan menggunakan power point, lalu video-video nya biasa saya download di internet”.

5. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran musik ?

Jawaban : “ Tidak semua kelas di SMP 5 ini ada sarana media audio visualnya, jadi susah untuk mempersiapkannya”.

6. Bagaimana tingkat efisien waktu yang didapat setelah menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ Sebenarnya, jika menggunakan media audio visual waktu banyak terbuang untuk mempersiapkan sarana media, tapi di samping itu dengan media audio visual materi dapat mudah disampaikan jadi ya cukup efisien lah”.

7. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “Respon siswa sangat bagus, apalagi jika mereka tahu hari ini akan ada pelajaran dengan menggunakan media audio visual, mereka langsung semangat masuk kelas”.



**Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 1)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Ya, sangat suka”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban: “ Waktu pelajaran seni musik lebih santai tidak seperti pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran seni musik ?

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Saya bisa tahu macam-macam jenis musik, teori-teori musik dan saya jadi lebih paham musik”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Sangat senang, karena saya dapat melihat langsung contoh dan dapat paham dengan materi yang disampaikan”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ Saya tidak suka dengan pelajaran seni musik jika tidak menggunakan media karena pelajaran terasa membosankan”.

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “Dengan media audio visual saya dapat langsung melihat, dan mendengarkan contoh yang dimaksudkan ibu guru”.

9. Dalam pembelajaran seni musik, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media audio visual tentunya”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “Biasanya, jika saya tahu jika ibu Rina mau mengajar dengan menggunakan media audio visual saya akan senang sekali dan semangat dalam mengikuti pelajaran”.

### **Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 2)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Ya, suka”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban: “ pelajaran seni musik lebih menyenangkan daripada pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ materi pelajaran seni musik terkadang susah”.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Saya jadi lebih tahu tentang teori0teori musik”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “bagus, karena materi pelajaran jadi lebih menarik”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ terasa sangat membosankan dan susah”.

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “saya dapat lebih paham tentang materi yang disampaikan guru”.

9. Dalam pembelajaran seni musik, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media audio visual ”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “saya langsung semangat mengikuti pelajaran”.

**Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 3)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ Ya, lumayan”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban: “lebih santai tidak seperti pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran seni musik, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban : “susah prakteknya”.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran seni musik ?

Jawaban : “ saya bisa lebih tahu macam-macam musik”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Sangat suka, karena pelajaran terasa sangat singkat dan tidak membosankan”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran seni musik menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni musik tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ pelajaran terasa membosankan”.

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “saya dapat mengamati contoh secara langsung”.

9. Dalam pembelajaran seni musik, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “semangat, karena banyak hal menarik yang akan diajarkan guru”.

**LAMPIRAN 13**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX A  
SMP N 5 BATANG**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>
<b>1</b>	Alfi Melia	<b>19</b>	Lulu Urfah
<b>2</b>	Anisa Ulmuniroh	<b>20</b>	Lutfiana Zahrotun N
<b>3</b>	Arif Ilham Zakaria	<b>21</b>	Nadia Loverina G.P
<b>4</b>	Adentya Elmas	<b>22</b>	Naufal Baihaqi
<b>5</b>	Adnan Wildan M	<b>23</b>	Niken Bayu Aji B
<b>6</b>	Aji Atmala	<b>24</b>	Nugroho Tri W
<b>7</b>	Alifiah Indah Pratiwi	<b>25</b>	Panji Bagus P
<b>8</b>	Amanda Candraning P	<b>26</b>	Putri Dwi Jayanti
<b>9</b>	Desi Purwanti	<b>27</b>	Rico Apriliano
<b>10</b>	Desi Dwi Lestari	<b>28</b>	Rosalina Safitri
<b>11</b>	Dewi Anjani	<b>29</b>	Shofa Arviani
<b>12</b>	Diah Permatasari	<b>30</b>	Syarifatun Nisa
<b>13</b>	Dwi Anisa Putri	<b>31</b>	Tri Dewi Utami
<b>14</b>	Dwi Yuniarni	<b>32</b>	Ulfi Maysaroh
<b>15</b>	Ilmi Durojotun N	<b>33</b>	Vina ajeng Lesmaya
<b>16</b>	Indah Jihan Fatimah	<b>34</b>	Wahyu Widiyanto
<b>17</b>	Indri Safira	<b>35</b>	Wigi Indiari P
<b>18</b>	Lilis Sukma Ana	<b>36</b>	Wintari Dyah Utami

## LAMPIRAN 14

### UJI HIPOTESIS

#### UJI KETUNTASAN KLASIKAL HASIL BELAJAR

#### KELOMPOK EKSPERIMEN

##### Hipotesis:

$H_0: \pi \leq 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  belum mencapai 75% atau lebih (belum mencapai KKM klasikal).

$H_1: \pi > 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  telah mencapai 75% (sudah mencapai KKM klasikal).

##### Rumus yang digunakan:

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 233})$$

keterangan:

$z$  : nilai  $z$  yang dihitung, selanjutnya disebut  $z$  hitung

$x$  : banyaknya peserta didik yang tuntas individual

$\pi_0$  : nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran matematika

$n$  : jumlah anggota sampel

##### Kriteria pengujian:

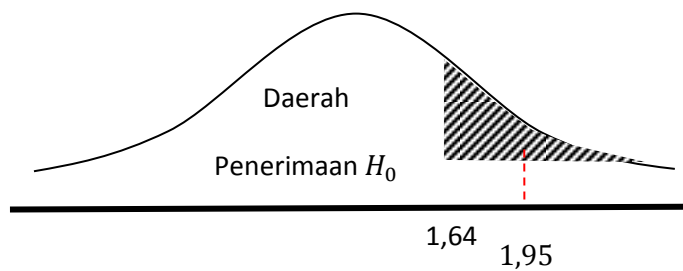
$H_0$  ditolak jika  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh dari peluang  $(0,5 - \alpha)$ .

**Perhitungan:**

x	17
$\pi_0$	0,745
n	18

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} = \frac{\frac{28}{32} - 0,745}{\sqrt{\frac{0,745(1-0,745)}{32}}} = \frac{0,13}{0,07705} = 1,687$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $z_{hitung} = 1,95$ , sedangkan dengan  $\alpha = 5\%$  untuk peluang  $(0,5-\alpha)$ , diperoleh  $z_{tabel} = 1,64$ .



Karena  $1,95 > 1,64$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terima  $H_1$ .

Jadi proporsi peserta didik kelompok eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  telah mencapai 75% atau lebih (sudah mencapai KKM klasikal).



## UJI HIPOTESIS

### UJI KETUNTASAN KLASIKAL HASIL BELAJAR

#### KELAS KONTROL

**Hipotesis:**

$H_0: \pi \leq 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  belum mencapai 75% atau lebih (belum mencapai KKM klasikal).

$H_1: \pi > 74,5\%$  : artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 72$  telah mencapai 75% (sudah mencapai KKM klasikal).

**Rumus yang digunakan:**

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 233})$$

keterangan:

$z$  : nilai  $z$  yang dihitung, selanjutnya disebut  $z$  hitung

$x$  : banyaknya peserta didik yang tuntas individual

$\pi_0$  : nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran matematika

$n$  : jumlah anggota sampel

**Kriteria pengujian:**

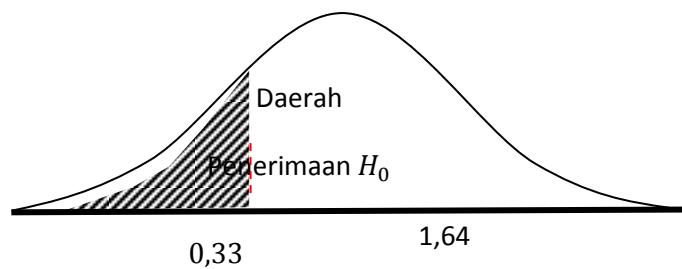
$H_0$  ditolak jika  $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh dari peluang  $(0,5-\alpha)$ .

**Perhitungan:**

x	14
$\pi_0$	0,745
n	18

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}} = \frac{\frac{28}{32} - 0,745}{\sqrt{\frac{0,745(1-0,745)}{32}}} = \frac{0,13}{0,07705} = 1,687$$

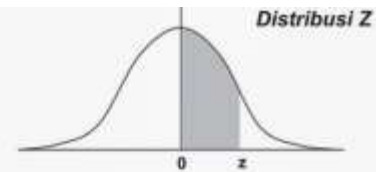
Dari perhitungan di atas diperoleh  $z_{hitung} = 0,33$ , sedangkan dengan  $\alpha = 5\%$  untuk peluang  $(0,5-\alpha)$ , diperoleh  $z_{tabel} = 1,64$ .



Karena  $0,33 > 1,64$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terima  $H_1$ .

Jadi proporsi peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 75$  telah mencapai 75% atau lebih (sudah mencapai KKM klasikal).

Kumulatif sebaran frekuensi normal  
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

Dipergunakan untuk kepentingan Praktikum dan Kuliah Statistika Agrotek cit. Ade

## LAMPIRAN 15

## DOKUMENTASI

**staff Pengajar**

## Staf Pengajar

## SMP NEGERI 5 BATANG

No.	Nama Guru / NIP	Tugas mengajar
1	Achmad Suroso, S.Pd NIP. 196405041984031024	Seni Budaya
2	Setyo Dwi Susyanto, S.Pd NIP. 195701201977111001	Matematika
3	Drs. Suharto NIP. 196303141987031010	Penjas
4	Drs. Aris Setiadi, M.Sc NIP. 195710021986031007	Bimbingan Konseling
5	Kastomo, S.Pd NIP. 195708041981021003	IPA
6	Dra. Ida Tasilawati NIP. 196406061989032010	IPS
7	Sriyanto, A.Md.Pd NIP. 195705201981031008	Matematika
8	H Slamet Rozikin, S.Pd NIP. 196301041985011002	B. Indonesia

9	Sugeng, S.Pd NIP. 196103211986011008	B. Indonesia
10	Drs. Sutarto NIP. 196009101988031007	IPS
11	Hj. Sri Susilowati, S.Pd NIP. 196007281985032004	PKn
12	Nunuk Prasetyaningsih, S.Pd NIP. 196305111988032006	B. Jawa
13	Yuliarti, S.Pd NIP. 196607231990032009	PKn
14	Drs. Prabawa NIP. 196504141994031006	Bimbingan Konseling
15	Drs. Bambang Riyanto NIP. 195912101995121001	IPS
16	Drs. Sriwidodo NIP. 196503121995121004	B. Indonesia
17	Akhmad Mutohar, S.Pd. Fis NIP. 196902221991031004	IPA
18	Waluyo, S.Pd NIP. 196809111998021002	Penjas
19	Sri Umikarti, S.Pd NIP. 197110101998022005	IPA

20	Siswadi, A.Md.Pd NIP. 195510291987031002	IPA
21	Nurkhasanah, S.Pd NIP. 197607221998022001	IPS
22	Khoirul Adib, S.Pd NIP. 197010051994121001	Matematika
23	Wiwik Sulistyoningsih, S.Pd NIP. 197509162007012004	B. Inggris
24	Wiwik Mundiarsih, S.Pd NIP. 196711252007012013	Keterampilan
25	Chuzaenudin, S.Pd NIP. 197302282008011003	B. Indonesia
26	Maisyaroh, S.Pd NIP. 198005062008012012	B. Inggris
27	Tri Prasetyo Winarni, S.E NIP. 197411232008012006	TIK
28	Umul Fadlilah, S.A.g NIP. 197505292008012002	PAI
29	Pratama Imanda Febtiawan, S.Pd NIP. 198602052009031001	Seni Budaya
30	Rina Dyah Sukesi S..Pd. NIP. 198702122010012021	Seni Budaya

31	Galuh Mandiri Putri, S.Pd NIP.-	B. Inggris
32	Akhmad Zaibidi, S.Pd NIP.-	PAI
33	Purwanita Puji L, S.Pd NIP.-	Matematika
34	Rima Puspitasari, S.Pd NIP.	Matematika
35	Yuhrotun Nisa, S.Pd NIP. -	B Jawa
37	Latifah Lutfiana, S.Pd NIP. -	B. Inggris
38	M. Chozinarsor, S.Pd NIP. -	Penjas
38	Yoti Deviyana, S.Pd NIP. -	IPA

---

## **staff tata usaha**

---

### **Staf Pengajar**

#### **SMP Negeri 5 Batang**

- 1 Mulyono, S.Pd
- 2 Inggit Widiastuti
- 3 Ima Pamorsih
- 4 Karyoso
- 5 Sri Giyanti
- 6 Siti Aisah
- 7 Kiptiyah
- 8 Akhmad Fauzan, S.Pd.I
- 9 Muzazin
- 10 Akhmad Khumaedi
- 11 Ighowati, S.Kom
- 12 Dwi Astuti, S.E
- 13 Andika Arga Pratama
- 14 Ardhiansyah Yoga Pradana
- 15 Nuryasin





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 5 Batang  
**Kelas** : IX  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya / Seni Musik  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 6 x 40 menit ( 3 x pertemuan )

**Standar kompetensi** : 3. Mengapresiasi karya seni musik.  
**Kompetensi dasar** : 3.1 Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia

**1. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pengertian dan jenis musik mancanegara yang diperdengarkan
2. Mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur dari musik mancanegara di Asia
3. Menyimpulkan fungsi sosial musik dalam budaya mancanegara

**2. Materi Ajar**

Musik mancanegara di Asia.

**3. Metode Pembelajaran**

Pengamatan, diskusi dengan metode pendekatan CTL dan Life skill.

**4. Langkah-langkah Pembelajaran**

*Pertemuan pertama :*

a. Kegiatan pendahuluan

*Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (jika pada awal pelajaran dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna)*

apresiasi dan motivasi :

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi music mancanegara di Asia ( Melayu,Cina,Jepang,Timur Tengah,Hindustan) agar berkembang rasa ingin tahu dan mengembangkan berpikir logis, kritis.

b. Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ memotifasi peserta didik membaca buku teks seni budaya tentang materi lagu mancanegara Asia: pengertian, jenis/ ragam musik mancanegara, ciri-ciri musik mancanegara, sejarah/perkembangan *agar berkembang gemar membaca*;
- ☞ memperlihatkan tayangan atau menyanyikan lagu-lagu mancanegara Asia *agar siswa memiliki sikap rasa ingin tahu (Menyenangkan)*
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

### ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk mendengarkan lagu etnik daerah setempat dari guru *diharapkan siswa dapat timbul rasa ingin tahu terhadap lagu daerah setempat.*
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan tentang ciri-ciri dan unsur-unsur budaya khas musik mancanegara di Asia (Melayu, Cina, Jepang, Timur Tengah, Hindustan) serta fungsi social dan sejarah/perkembangan music mancanegara di Asia *mengembangkan berpikir kritis, logis, kreatif inovatif, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab.(Aktif, Kreatif). Untuk diskusi Siswa dibagi menjadi 6 kelompok.*
- ☞ melakukan tanya jawab tentang lagu yang sudah diperdengarkan *agar peserta didik kreatif(Aktif, Kreatif).*
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### c Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang lagu mancanegara Asia;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

### *Pertemuan kedua dan ketiga:*

#### a. Kegiatan pendahuluan

*Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (jika pada awal pelajaran dimulai dengan membaca doa dan asmaul husna) apresiasi dan motivasi :*

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi instrument music mancanegara di Asia ( Melayu,Cina,Jepang,Timur Tengah,Hindustan) *agar berkembang rasa ingin tahu dan mengembangkan berpikir logis, kritis.*

b. Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ memotifasi peserta didik membaca buku teks seni budaya tentang materi lagu mancanegara Asia: fungsi sosial musik mancanegara Asia dan instrumen berdasarkan sumber bunyinya *agar berkembang gemar membaca*;
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk mendengarkan lagu etnik daerah setempat dari guru *diharapkan siswa dapat timbul rasa ingin tahu terhadap lagu daerah setempat*.
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan tentang fungsi social music Mancanegara dan pembagian instrument berdasarkan sumber bunyinya dan contoh instrument pada music Mancanegara di Asia *mengembangkan berpikir kritis, logis, kreatif inovatif, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab.(Aktif, Kreatif). Untuk diskusi Siswa dibagi menjadi 6 kelompok*.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### c Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang lagu mancanegara Asia;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞

## **5. Alat/Sumber Belajar**

- Buku “Seni Budaya” : Terampil Bermusik untuk SMP dan MTS ( BSE )  
Pendidikan Seni Budaya ( Yudhistira)  
SENI BUDAYA ( ERLANGGA)  
Buku Pendamping BSE SENI BUDAYA MGMP  
KAB. BATANG

## 6. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi pengertian dan jenis musik mancanegara yang diperdengarkan</li> <li>➤ Mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur dari musik mancanegara di Asia</li> </ul>	Tes praktik /kinerja	Tes uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebutkan jenis instrumen musik Mancanegara berdasarkan sumber bunyinya</li> </ul>

**Mengetahui,**  
**Kepala SMP Negeri 5 Batang**

**(Achmad Suroso, S.Pd)**  
**NIP 19640504 198603 1 024**

**Batang, Agustus 2015**  
**Guru Mapel SBK.**

**(Rina Dyah Sukesu S.Pd.)**  
**NIP 19870212 201001 2 021**









